

**MODEL PEMBELAJARAN BERKARAKTER
DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN
(PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU *FULL DAY SCHOOL*)**

Moch. Yasyakur

Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor
yasykurmuhammad@gmail.com

Abstrak

Model Pembelajaran berbasis Al-Qurân merupakan pengembangan dari model pembelajaran konvensional digabungkan dengan nilai-nilai karakter yang terdapat pada kisah nabi Ibrahim. Dari sekian banyak nilai karakter dalam Al-Qurân maka penulis membatasi kepada nilai karakter yang terdapat pada kisah Nabi Ibrâhîm as yang diabadikan dalam Al-Qurân. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode *R & D*. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Temuan baru dari penelitian ini adalah memberikan alternatif dan pengembangan yang semula 18 nilai karakter versi Kemendikbud untuk diperluas agar aspek yang belum tersentuh dapat diaplikasikan sebagai upaya mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter. Dengan mengikuti karakter utama Nabi Ibrâhîm as yang diabadikan dalam Al-Qur'ân, terutama pada nilai karakter; kesabaran dan murah hati, *munîb*/bertaubat, *ummah*/pemimpin yang sangat perlu diteladani, *hanîfâ*/yang selalu cenderung kepada kebenaran, mensyukuri nikmat Allah swt, *istighfar*/memohon ampunan, ketenangan hati, *tawakkal*/berserah diri kepada Allah swt, ikhlas, dan menebarkan salam. Sehingga dapat dibiasakan kepada siswa sebagai pijakan untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penulis menyimpulkan karakter Nabi Ibrâhîm as mengusung teori *integral character teosentris*.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Karakter, Nabi Ibrahim a.s

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'ân adalah pedoman hidup bagi setiap muslim, Al-Qur'ân diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang. Al-Qur'ân sebagai pedoman hidup maka tidak cukup hanya dibaca saja, melainkan diperlukan pemahaman terhadap teks bacaan, sehingga dapat memahami pesan-pesan yang ada didalamnya. Terlebih penting lagi adalah mengamalkan isi Al-Qur'ân dalam ke-

hidupan sehari-hari, sehingga manusia dan khususnya muslim memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agamanya.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (*Sidiknas*) Bab II pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional dikatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan agama Islam merupakan satu diantara sarana pembudayaan (*enkulturasi*) masyarakat, karena ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan, baik ibadah, syari'ah, mu'amalah dan aspek lainnya sehingga dengan pendidikan agama Islam pola hidup dan perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilai-nilainya yang luhur.

Sebagai suatu sarana, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada harapan dan tujuan, yang merupakan titik optimal kemampuan seorang hamba yaitu untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik lahir maupun bathin, di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.²

Secara filosofis, pendidikan akhlak mulia dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia kedalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir.³ Nilai-nilai akhlak mulia tersebut kemudian melekat dalam dirinya sehingga membentuk perilaku dan karakternya. Selanjutnya, karena pendidikan terkait dengan perubahan perilaku, maka dalam pendekatannya, pendidikan akhlak mulia

tersebut harus bertolak dari pemberian contoh, latihan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis akidah dan akhlak, sebagai bukti daripada krisis akidah dan akhlak yang dialami bangsa ini adalah banyaknya korupsi di tingkat kabupaten/kota menjadi salah satu target Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) selama 2016. Upaya penindakan berupa penyadapan hingga operasi tangkap tangan hingga ke pejabat daerah, setidaknya 10 kepala daerah ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK. Beberapa di antaranya telah ditahan, dan menjalani persidangan di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi. Berikut daftar 10 kepala daerah yang tersangkut kasus korupsi sepanjang 2016: 1) Bupati Subang ditetapkan sebagai tersangka karena diduga memberikan uang sebesar Rp 528 juta kepada Jaksa Penuntut Umum yang menangani kasus korupsi anggaran BPJS Kabupaten Subang tahun 2014. Sang Bupati juga ditetapkan sebagai tersangka tindak pidana pencucian uang. 2) Bupati Rokan Hulu tersangka dalam dugaan tindak pidana korupsi menerima pemberian atau janji terkait pembahasan R-APBD tahun 2014 dan 2015. 3) Gubernur Sulawesi Tenggara ditetapkan sebagai tersangka atas dugaan melakukan penyalahgunaan wewenang dalam pemberian izin pertambangan nikel di dua kabupaten di Sultra, selama 2009 hingga 2014. 4) Bupati Banyuasin ditangkap KPK setelah diduga menerima suap terkait proses perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan proyek pengadaan barang dan jasa Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuasin. 5) Wali Kota Madiun diduga menerima gratifikasi saat menjabat sebagai

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003), Jakarta, PT. Sinar Grafika, 2013, hlm. 7

²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 1999, hlm. 14

³Sukatno, *Pendidikan agama islam untuk SD Kelas 2.*, hlm. 210.

Wali Kota pada periode 2009-2014. Yang diduga secara langsung maupun tidak langsung dengan sengaja turut serta dalam pemborongan, pengadaan, dan penyewaan proyek pembangunan Pasar Besar Kota Madiun. 6) Bupati Tanggamus diduga menyuap sejumlah anggota DPRD Kabupaten Tanggamus, terkait pengesahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun anggaran 2016. 7) Bupati Sabu Raijua tersangka dalam kasus dugaan korupsi dana pendidikan luar sekolah (PLS) di Nusa Tenggara Timur. 8) Bupati Buton sebagai tersangka terkait dugaan suap kepada mantan Ketua Mahkamah Konstitusi tahun 2012, berkaitan dengan sengketa Pilkada Buton yang bergulir di MK. 9) Wali Kota Cimahi sebagai tersangka pemberi suap terkait proyek pembangunan tahap dua Pasar Atas Baru Cimahi. 10) Bupati Nganjuk ditetapkan sebagai tersangka setelah diduga terlibat korupsi terkait lima proyek pembangunan infrastruktur di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2009. Selain itu, Bupati juga disangka menerima gratifikasi sejak tahun 2008.⁴

Tawuran Pelajar di Jakarta yang terus berlanjut dari masa ke masa, tawuran pelajar menjadi momok yang menakutkan pada era tahun 1990 dan meledak begitu masif dan radikal di pertengahan tahun 1996. Tawuran menjadi problem yang serius selama 20 tahun lebih, karena telah lebih dari 100 siswa terbunuh dan ribunnya terluka, juga membuat kerusakan besar di berbagai infrastruktur publik, berikut bis, sekolah dan jalan – jalan yang rusak. Tawuran pelajar mulai menurun di era tahun 2000-2002 ketika yayasan PGRI

menghilangkan STM yang dibawah kebijakannya. Pada era awal tahun 1990 perkelahian pelajar berubah bentuk menjadi tawuran pelajar karena banyaknya para siswa yang bersekolah jauh dari rumahnya. Mereka yang merasa terancam akan musuh lalu membentuk sebuah basis (Barisan Siswa) yang naik bus yang sama, baik berangkat mau pun pulang sekolah. Pada tahun 2012 tawuran kembali merebak. Korban pun kembali berjatuhan. Jika di tahun 2010 sampai di akhir 2011 tawuran pelajar marak terjadi di kota-kota penyanggah, seperti Bekasi, Depok dan Tangerang, di pertengahan 2012 tawuran pelajar di Jakarta kembali lagi marak. Akar tawurannya masih sama yaitu musuh warisan, musuh warisan senior atau kakak kelas yang turun temurun masih di dengungkan oleh senior mau pun para alumni yang masih memprovokasi adik-adik kelasnya. Barisan siswa (basis) inilah yang masih menghidupkan musuh yang bernama warisan dan melestarikan permusuhan ini sampai detik ini. Dan mereka akan menyerang musuh sekolah mereka, baik para pelajar tersebut menjadi anggota basis atau pun bukan, karena tujuan mereka adalah mengalahkan musuh dengan cara kekerasan. Tidak semua anak SMA atau anak STM (SMK) yang terlibat dalam tawuran atau menjadi bagian dari basis. Tapi korban tawuran tidak memandang itu semua. Hingga sekarang tawuran pelajar tetap sulit sekali untuk di hentikan.⁵

Masalah Narkoba, sedikitnya ada 41.025 kasus Narkoba yang berhasil ditangani Polri selama 2016. Angka tersebut lebih besar dibanding tahun

⁴<http://nasional.kompas.com/read/2016/12/12/09232571/kaleidoskop.2016.10.kepala.daerah.tersangka.korupsi.?page=all>, diakses 5 Januari 2017.

⁵ <http://www.pendidikankarakter.org/RedTie/sejarah-tawuran-pelajar-di-jakarta-dari-masa-ke-masa.html>, diakses pada tanggal 10 Januari 2017.

sebelumnya. Tahun 2015 ada 34.296 kasus menurut Kadiv Humas Polri, Irjen Boy Rafli Amar, di Jakarta, Kamis (29/12). Dengan demikian, terjadi peningkatan 6.729 kasus. Jumlah pelaku kejahatan pada tahun ini pun meningkat menjadi 51.840 tersangka. Tahun 2015, ada 42.900 tersangka. Adapun warga negara asing (WNA) yang menjadi tersangka kasus Narkoba sebanyak 118 orang selama 2016. Sedangkan tahun sebelumnya, hanya 103 orang.⁶

Kekerasan yang dilakukan geng motor tengah menjadi sorotan akhir-akhir ini. Pengeroyokan yang melibatkan kelompok pengendara motor dan oknum tentara terjadi hampir tiga pekan terakhir. Polisi dan militer sampai harus menggelar operasi khusus bagi pengendara motor. Data Indonesia Police Watch mengungkapkan setiap tahun lebih dari 60 orang tewas karena ulah geng motor. Sebanyak 65 orang tewas pada tahun lalu akibat geng motor. Berita tentang geng motor membuat kita teringat langkah yang diambil Kepolisian Bandung. Pada Desember 2010, saking merepotkan, empat geng besar: XTC, Brigezz, GBR, dan Moonraker dibubarkan Kepolisian Resor Bandung. Keempat kelompok ini membubarkan diri dalam sebuah deklarasi di Lapangan Tegallea, Bandung. Mereka berubah menjadi organisasi kemasyarakatan dan klub otomotif resmi. Namun, ceritanya berubah di lapangan. XTC, geng terbesar, masih sulit dibubarkan. Pada Mei 2011, anggota XTC ditangkap karena menyerang dan merusak di Bogor.⁷

Demikian pula dengan kasus kekerasan yang menimpa kaum Perempuan tercatat mencapai 1.099 kasus yang diajukan langsung ke Komnas Perempuan melalui Unit Pengaduan untuk Rujukan (UPR). Sedangkan dari sisi kekerasan terhadap anak mencapai 3581 kasus. Data tersebut dikeluarkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).

Bagi penggiat pendidikan masalah kerusakan akhlak dan budi pekerti adalah problem besar yang harus terpecahkan, diantara solusinya dengan pendidikan karakter. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁸ Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik) yang terpaten dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁹

Penelitian ini juga terinspirasi dari keinginan Menteri Pendidikan, Prof. Muhadjir Effendy agar sekolah negeri menerapkan jam belajar *full day school*, dengan tiga alasan yaitu; jam tambahan belajar adalah ekstrakurikuler, orang tua dapat menjemput anak setelah pulang dari bekerja, dan membantu sertifikasi guru

⁶ <http://detak.co/kaleidoskop-2016-41-025-kasus-narkoba-ditangani-polisi>, diakses 15 Januari 2017.

⁷ <https://m.tempo.co/read/news/2012/04/17/064397631/ini-geng-motor-paling-ditakuti-di-jakarta-bandung>, diakses pada tanggal 20 Januari 2017.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011, cet. iv, hlm. 623.

⁹E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, cet. 2, hlm. 235.

dengan tambahan jam mengajar. Akan tetapi konsep ini menuai pro dan kontra.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia Muhadjir Effendy, mengatakan saat ini pihak kementerian telah memilih sedikitnya 500 sekolah untuk percontohan program *Full Day School*. "Saat ini sudah ada 500 sekolah yang akan menjadi percontohan penerapan program '*Full Day School*'. Saat ini masih dalam tahap persiapannya," kata Muhadjir Effendy, diwawancarai usai menjadi pembicara seminar yang digelar di Padang, Sabtu (24/9/2016). Jumlah 500 sekolah itu, katanya, berasal dari berbagai jenjang sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat pertama (SLTP), dan Sekolah Lanjutan Tingkat (SLTA). Disebutkan Muhadjir, sekolah-sekolah yang akan menjadi percontohan tersebut adalah sekolah di Jakarta.

Pendidikan karakter adalah sebuah keniscayaan dalam upaya mencetak generasi muda bangsa yang bermartabat dan menjadi pelestari budaya serta penerus cita-cita bangsa. Oleh karenanya pemerintah telah melakukan berbagai upaya perbaikan di sektor pendidikan diantaranya penanaman nilai-nilai karakter sejak usia sekolah. Dengan 36 karakter Nabi Ibrahim a.s dalam Al-Quran, maka penulis hendak mengimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai upaya perbaikan akhlak generasi bangsa dan budaya positif.

Sebagaimana diketahui bahwa banyak model pembelajaran dalam teori pendidikan diantaranya adalah :

1. Model George Betts (Aotonomous Learnet)
2. Model Obsorn Parne
3. Model Renzulli

4. Model De Bono
5. Model Taylor
6. Model Krathwohl
7. Model Simson
8. Model Bloom
9. Model Kolb
10. Model Honey & Mumford
11. Model Gregorc
12. Model Sudbury
13. Model Pembelajaran Fleming, dan lain-lain,¹⁰

Dari sekian banyak model pembelajaran, penulis ingin mengembangkan model pembelajaran dengan pendekatan Al-Quran, maka penulis tertarik untuk menela'ah mengenai; "MODEL PEMBELAJARAN BER-KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU *FULL DAY SCHOOL*"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi diantaranya :

1. Kerusakan akhlak dan krisis moral yang cenderung meningkat khususnya dikalangan remaja Indonesia.
2. Jauhnya para remaja dan anak usia sekolah dari karakter Islami.
3. Pro dan kontra permasalahan full day school di Indonesia.
4. Banyaknya model pembelajaran, sehingga perlu memilah atau memadukannya agar sesuai dengan tujuan pendidikan, khususnya di satuan pendidikan.
5. Masih banyak para guru yang tidak membuat tugas berupa silabus dan RPP

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran; Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm.166

khususnya mata pelajaran ekstrakurikuler.

C. Perumusan Masalah

Perumusan Masalah penelitian adalah;

Bagaimana model pembelajaran berkarakter dalam perspektif Al-Quran di sekolah Islam Terpadu, *full day school* dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan model pembelajaran berkarakter dengan perspektif Al-Quran, di sekolah Islam Terpadu *full day school* dalam upaya mewujudkan generasi yang berakhlak dan berbudi pekerti mulia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

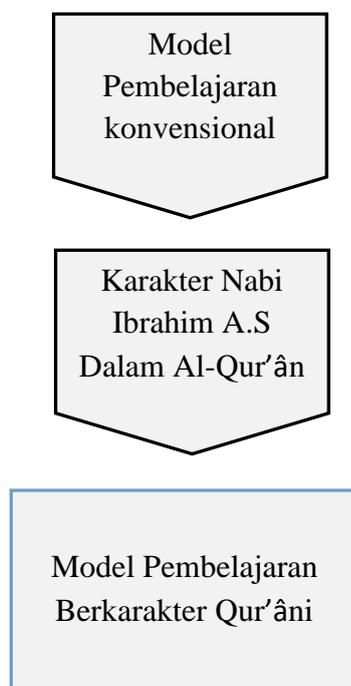
Secara teoritis;

Diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran pada lembaga pendidikan Islam agar berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum yang inovatif.

Secara praktis;

1. Sebagai upaya mengatasi berbagai macam perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma agama dan masyarakat.
2. Menjadi masukan bagi lembaga dan para praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berkarakter.
3. Sebagai bahan referensi bagi guru dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran berkarakter di sekolah.
4. Menjadi acuan bagi pengembangan ilmu pendidikan dan penelitian berikutnya.

F. Kerangka Teori



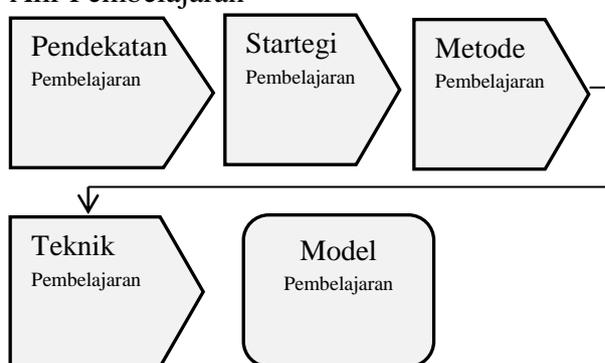
Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah Islam Terpadu didapati kekurangan dalam administrasi pengajaran dan pelaksanaan pembelajaran maka peneliti mengembangkan model pembelajaran yang ada dipadukan dengan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Al-Qur'ân, khususnya karakter yang terdapat pada kisah Nabi Ibrahim A.S.

G. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.¹¹

Dari definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain sebagai suatu contoh atau pola yang mempunyai tujuan meyakinkan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami.

Alir Pembelajaran



H. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi dari model pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.¹²

Tujuan utama dari sebuah model pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sesuai dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajarkan guru. Bagaimana sebenarnya cara belajar yang baik berdasarkan kemampuan individu yang mencakup multi kecerdasan, sehingga suatu ilmu pengetahuan bukan hanya dipahami, dimengerti, dihafal, dikuasai tetapi juga diamalkan dalam kehidupan baik sekarang maupun masa mendatang.¹³

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa fungsi atau kegunaan model pembelajaran, diantaranya adalah;

1. Sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Sebagai alat evaluasi bagi supervisi sekolah terhadap kegiatan belajar mengajar pada satuan pendidikan.
3. Membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara prosedural/terstruktur, yaitu pengetahuan atau ketrampilan tentang bagaimana melakukan sesuatu.
4. Membantu kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif.
5. Membantu kegiatan belajar mengajar agar lebih efisien.
6. Membantu kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif.
7. Membantu guru dalam mengajar agar menjadi lebih inovatif

¹¹ Jawane Malau, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006, hlm 3. Lihat juga Reira Kurnia Sari, dkk, *Model-model Pembelajaran*, Pekalongan : STAIN Press, 2013, hlm. 3.

¹² Agus Suprijono. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Hal: 46

¹³ Zaenal Abidin, *Konsep Model Pembelajaran Dalam perspektif al-Qur'an*, hlm. 147.

8. Dengan berbagai macam model yang diterapkan oleh guru membuat siswa senang belajar dan tidak jenuh.
9. Mempermudah siswa memahami suatu materi pelajaran.
10. Memberikan perbaikan terhadap pembelajaran itu sendiri.

I. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Ada empat ciri khusus model pembelajaran, yaitu;

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasa pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁴

Dapat dipahami dari pengertian di atas bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

1. Memiliki teori yang logis dan rasional.
2. Adanya tahapan/prosedur belajar.
3. Hasil belajar yang spesifik.
4. Keriteria tingkah laku, perilaku siswa yang diharapkan
5. Diperlukan kompetensi pedagogik bagi guru.
6. Keterlibatan siswa secara aktif, baik intelektual maupun emosional.
7. Memiliki sarana/lingkungan belajar yang mendukung.
8. Memuat pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.

⁸ Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014, hlm.68.

J. Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran

Dalam surat Ar-Rûm/30 ayat 30: disebutkan bahwa Allah yang telah menciptakan manusia menurut *fitrah*, dan dalam *Tafsîr al-Mishbâh*, M Quraish Shihab memberikan keterangan bahwa kata *fitrah* adalah mencipta sesuatu pertama kali/tanpa ada contoh sebelumnya atau dapat dipahami pula dalam arti asal kejadian, atau bawaan sejak lahir. Ada juga yang berpendapat bahwa *fitrah* yang dimaksud adalah keyakinan tentang keesaan Allah swt, yang telah ditanamkan Allah swt dalam diri setiap manusia (*insan*). Atau *fitrah* adalah ciptaan pertama dan *tabiat awal* yang Allah swt ciptakan manusia atas dasarnya.¹⁵ Muhammad Mutawali Asy-Sya'râwî dalam tafsirnya *Tafsir asy-Sya'râwî* memberikan keterangan mengenai *fitrah* sebagai berikut: "Al-fithrah adalah pembawaan sejak lahir (*ath-thabi'ah*) yang Allah swt ciptakan menjadi satu semenjak Allah swt menciptakan Adam as dan Allah swt menciptakan dari Adam as, keturunan dan mereka bersaksi atas diri mereka untuk mengakui bahwa Allah swt adalah Tuhan mereka".¹⁶ Dalam *At-Tafsîr al-Munîr* karya Wahbah Mushthafâ az-Zuhaili diberikan informasi bahwa: "*Fithrah* adalah ciptaan Allah swt yang diberikan kepada manusia berupa perasaan (*filîng*) yang diarahkan untuk beribadah kepada Allah swt dan menerima kebenaran serta

¹⁵M Quraish Shihab, *Tafsîr al- Mishbâh*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), volume 11, hlm. 53.

¹⁶Muhammad Mutawali Asy-Sya'râwî, *Tafsîr asy-Sya'râwî*, (Kairo: Idarah al-Kutub wa al-Maktabat, 1991), jilid. 18, hlm. 11418.

mengetahuinya, mengesakan Allah swt yang tiada Tuhan selain-Nya".¹⁷

Demikian pula, pada pribadi Nabi Ibrâhîm as, merupakan contoh tauladan utama, sebagaimana diabadikan dalam firman Allah SWT, pada surah Al-Mumtahanah/60 ayat 4-6:

"*Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrâhîm dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dan daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrâhîm kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrâhîm berkata): "Ya Tuhan kami hanya kepada Engkau lah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkau lah kami bertaubat dan hanya kepada Engkau lah kami kembali." "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. dan ampunilah kami Ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrâhîm dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji"*

Karakter para Nabi dan Rasul yang diabadikan Al-Qur'ân, baik secara eksplisit maupun implisit adalah *shiddiq* (selalu

benar dalam sikap, ucapan dan perbuatannya), *amanah* (dapat dipercaya, jujur dan terhindar dari sifat khianat), *tabligh* (menyampaikan wahyu yang telah diterima seorang nabi, baik berupa perintah maupun larangan kepada umatnya), dan *fathanah* (bijaksana, cerdas, serta terhindar dari sifat *al-jahl*, bodoh, tolol, apalagi dungu).¹⁸ Di samping karakter di atas, tentunya masih ada yang lainnya secara khusus diabadikan dalam Al-Qur'ân, di antaranya yaitu : *al-muhsinîn*,¹⁹ *ash-shalihîn*,²⁰ *fadhlnâ 'ala al-'Âlamîn*,²¹ *ash-shabirîn*,²² *al-mukhlashîn*.²³

¹⁸Muchlis M Hanafi, dkk, *Kenabian (nubuwwah) dalam Al-Qur'ân*, cet. 1, hlm. 66.

¹⁹Lihat Q.S. Al-An'âm/6 ayat 84, hal. 138. Kata *Al-muhsinîn* adalah jamak dari kata *muhsin*. Kata *ihsan* adalah puncak kebaikan amal. Perbuatan *ihsan* terhadap seorang hamba tercapai saat seseorang memandang dirinya pada diri orang lain, sehingga ia memberi untuknya yang seharusnya dia beri untuk dirinya, sedang *ihsan* antara hamba dengan Allah swt adalah leburnya dirinya, sehingga dia hanya "melihat" Allah swt. Karena itu pula *ihsan* antara hamba dengan sesama manusia adalah bahwa dia tidak melihat lagi dirinya dan hanya melihat orang lain itu. Siapa melihat dirinya pada posisi kebutuhan orang lain dan tidak melihat dirinya pada saat beribadah kepada Allah swt, maka dia itulah dinamai *muhsin*, dan ketika itu dia mencapai puncak dalam segala amalnya. M Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol. 1, hlm. 199.

²⁰Lihat Q.S. Al-An'âm/6 ayat 85, hal. 138. *ash-shalihîn* adalah orang-orang yang gemar melaksanakan atau melakukan amal saleh, yaitu amal yang baik, tidak rusak, tidak binasa, patut, bermanfaat, dan damai. *Ash-shalihîn* adalah pribadi-pribadi yang tidak semata-mata melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah swt, lebih dari itu mereka secara berkesinambngan dan konsisten melaksanakan yang disunnahkan-Nya. Hal ini merupakan pertanda bahwa dalam diri orang saleh terdapat sifat-sifat yang indah dan mulia, termasuk di dalamnya *mawadah* (cinta kasih) yang terbebas dari berbagai bentuk kedengkian. Slamet Firdaus, *Konsep Manusia Ideal dalam Al-Qur'ân*, hlm. 115.

²¹Lihat Q.S. Al-An'âm/6 ayat 86, hlm. 138. *fadhlnâ 'alâ al-'Âlamîn*

²²Lihat Q.S. Ash-Shâffât/37 ayat 102, hal. 449. Kata *ash-shabirîn* berasal dari kata *ash-shabr*/sabar yang dimaksud banyak hal, sabar menghadapi ejekan dan rayuan, sabar melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, sabar dalam petaka dan kesulitan, serta sabar dalam berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan. Kesabarana membawa kepada kebaikan dan kebahagiaan, maka manusia tidak

¹⁷Wahbah Mushtafâ Az-Zuhaili, *At-Tafsîr al-Munîr*, (Beirut: Dâr al-Fikr, 2005), cet. 2. hlm. 87.

Sembilan karakter yang baik tersebut diabadikan dalam Al-Qur'ân, yang mana karakter ini merupakan sebuah pernyataan yang sangat tegas langsung dari Allah swt, bahwa Allah swt benar-benar mencintai mereka, yaitu sebagai berikut:

1. *Al-Muttaqîn* (orang-orang yang bertakwa) pada surah Āli 'Imrân/3 ayat 76, disebutkan bahwa Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.
2. *Ash-Shâbirîn* (orang-orang yang sabar) pada surah Āli 'Imrân/3 ayat 146, disebutkan bahwa Allah menyukai orang-orang yang sabar.
3. *Al-Mutawakilîn* (orang-orang yang bertawakal/berserah diri) pada surah Āli 'Imrân/3 ayat 159. Disebutkan bahwa sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.
4. *Al-Muhsinîn* (orang-orang yang selalu berbuat kebajikan) pada surah Al-Baqarah/2 ayat 195; surah Āli 'Imrân/3 ayat 124 dan 148; surah Al-Mâidah/5 ayat 13 dan 93. Disebutkan bahwa sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

boleh berpangku tangan, atau terbawa kesedihan oleh petaka yang dialaminya, ia harus berjuang dan berjuang. Memperjuangkan kebenaran dan menegakkan keadilan, dapat mengakibatkan kematian. Puncak petaka yang memerlukan kesabaran adalah kematian. M Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol. 1, hlm. 339-340.

²³Lihat Q.S. Ash-Shâffât (37) ayat 40, 128, 160, 169. Kata *al-mukhlashîn* ada juga yang membaca *al-mukhlisîn* terambil dari kata *khalusha* yang berarti murni tidak bercampur lagi dengan sesuatu yang tadinya mengotorinya. Dari sini lahir kata *ikhlah* yang berarti kemurnian hati, dan aktivitas yang hanya tertuju kepada Allah swt semata-mata tanpa bercampur dengan sesuatu selain-Nya yang dapat mengotori amalan yang dikerjakan itu. *Al-mukhlisîn* berarti hamba-hamba Allah swt yang melakukan aktivitasnya secara *ikhlas* demi karena Allah swt dan *al-mukhlashîn* berarti yang dipilih dan dipisahkan Allah swt dari hamba-hamba-Nya yang lain dan yang dijadikan khusus buat diri-Nya sendiri. Mereka tidak tergiur lagi oleh apapun dari kenikmatan duniawi dan hanya mengarah semata-mata kepada Allah swt. M Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol. 12, hlm. 31-32.

5. *Al-Muqsithîn* (orang-orang yang selalu berbuat adil) surah Al-Mâidah/5 ayat 42; surah Al-Hujurât/49 ayat 9; surah Al-Mumtahanah/60 ayat 8, disebutkan bahwa sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.
6. *At-Tawâbîn* (orang-orang yang selalu bertaubat) surah Al-Baqarah/2 ayat 222, disebutkan bahwa sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.
7. *Al-Mutathahirîn* (orang-orang yang selalu membersihkan dirinya) surah al-Baqarah (2) ayat 222.
8. *Al-Muthahirîn* surah At-Taubah/9 ayat 108. *Al-Muthahirîn* surah At-Taubah/9 ayat 108, bahwa sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.
9. *Al-ladzîna yuqâtilûn fî sabil Allah* (orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah) surah Ash-Shaf/61 ayat 4, bahwa sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang tersusun rapih.

K. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu *Full Day School*

Dalam buku yang berjudul Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam terpadu dijelaskan bahwa ada tiga kategori terpadu yaitu:

- a) Terpadu dalam proses,
- b) Terpadu dalam materi, dan
- c) Terpadu dalam penyelenggaraan.²⁴

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1995, hlm. 3.

Beberapa fungsi sistem pendidikan *fullday school* dan terpadu sebagai berikut:

- 1). Menghindari pemisahan-pemisahan pengetahuan.
- 2). Memberikan kemungkinan bagi guru dan peserta didik untuk memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif karena peserta didik dan guru bekerjasama penuh dan bermakna.²⁵
- 3). Memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan.²⁶

Menurut Soetopo dan Soemanto, sebagaimana dikutip oleh Abdullah Idi, kurikulum terpadu dikelompokkan menjadilimacam, yaitu:

- 1) The Child Centered Curriculum
- 2) The Social Function Curriculum
- 3) The Experience Curriculum
- 4) Development Activity Curriculum
- 5) Core Curriculum²⁷

Pada prinsipnya, sekolah Islam terpadu merupakan perubahan atas kegagalan yang dilakukan sekolah umum dan lembaga pendidikan Islam, untuk memadukan ilmu umum dan agama. Sehingga, dalam praktiknya, sekolah Islam terpadu melakukan pengembangan kurikulum dengan cara memadukan kurikulum pendidikan umum yang ada di Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), seperti pelajaran matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, IPA, IPS, dan

lain-lain, serta kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di Kementerian Agama (Kemenag), ditambah dengan kurikulum hasil kajian Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).²⁸

L. Pendidikan Karakter

Buku karya Thomas Lickona "*Charakter Matters*" disebutkan bahwa ada sepuluh esensi kebajikan yang paling penting untuk membangun karakter yang kuat, yaitu: (1) "Kebijaksanaan (*wisdom*) sebagai kebajikan yang paling utama, yang mengarahkan segala kebajikan lainnya; (2) keadilan (*justice*) berarti menghargai semua orang; (3) keberanian (*fortitude*) mampu melakukan yang benar dalam menghadapi kesukaran; (4) pengendalian diri (*temperance*) mampu mengendalikan diri dalam menolak godaan; (5) cinta, kesediaan berkorban untuk orang lain; (6) sikap positif, modal bagi diri sendiri dan orang lain; (7) bekerja keras, yang meliputi prakarsa, kerajinan, penetapan tujuan, dan panjang akal; (8) ketulusan hati (*integritas*) merupakan prinsip moral, setia kepada nurani moral, menepati janji, dan berpegang teguh kepada yang diyakini; (9) syukur, tidak pernah mengeluh; dan (10) kerendahan hati, pengakuan akan kekurangan maupun kecakapan dan menekankan kemampuan pelayanan tanpa menarik perhatian atau mengharap pujian."²⁹

²⁵Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, hlm. 147.

²⁶Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu, Apa, Mengapa dan bagaimana* Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003, hlm. 111.

²⁷Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, hlm. 33.

²⁸Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1998, hlm. 11.

²⁹Thomas Lickona, *Charakter Matters How to Help Our Children Develop Good Judgment Integrity and Other Essential Virtues*, New York, Touchstone Rockefeller Center, 2004, hlm. 8-11.

M. Pendidikan Karakter Teladan Nabi Ibrahim AS

Karakter Nabi Ibrâhîm as yang Tersurat dalam Al-Qur'ân

No	Karakater Nabi Ibrâhîm yang tersurat dalam Al-Qur'ân	Nama sûrat dan ayat
1	Waffâ	an-Najm/53: 37
2	Shiddiq/benar	Maryam/19: 41
3	Halîm, awwâh, munîb	Hûd/11: 75
4	Muhsinîn	ash-Shâffât/37: 100
5	Mu'minîn	ash-Shâffât/37: 111
6	Ummah, qânitâ lillah, hanîfâ, lam yaku min al-Musyrikîn, Syâkirâ lian'umih	an-Nahl/16: 120-121
7	Yakin, tenang hati	al-Baqarah/2: 260
8	Tawakkal	al-Mumtahanah/60: 4
9	Ikhlas, Muhsin, khalîlâ	an-Nisâ'/4: 125
10	Berlepas diri, menepati janji, awwâh, halîm	at-Taubah/9: 114

Karakter Nabi Ibrâhîm as yang tidak Tersurat dalam Al-Qur'ân

No	Karakter Nabi Ibrâhîm as yang tidak Tersurat dalam Al-Qur'ân	Sûrat dan ayat
1	Pemberani, kokoh pendirian, gigih dalam menegakkan kebenaran	Al-Baqarah/2: 258; Maryam/19: 42-45; Anbiyâ'/21:62-63.
2	Rasional	Al-Baqarah/2: 258; Al-An'âm/6: 75-79; Maryam/19: 42-45; Al-Anbiyâ'/21: 66-67;
3	Peduli dan tanggung jawab	Al-Baqarah/2: 126-129; Ibrâhîm/14: 25-41.
4	Dermawan, murah hati dan ramah tamah	Hûd/11: 69; adz-Dzâriyât/51: 24-27.
5	Istiqamah	Ash-Shâffât/37: 99-100
6	Komitmen	Al-Anbiyâ'/21:68
7	Sabar	Al-Ahqâf/46: 35

N. Pengembangan Model Pembelajaran

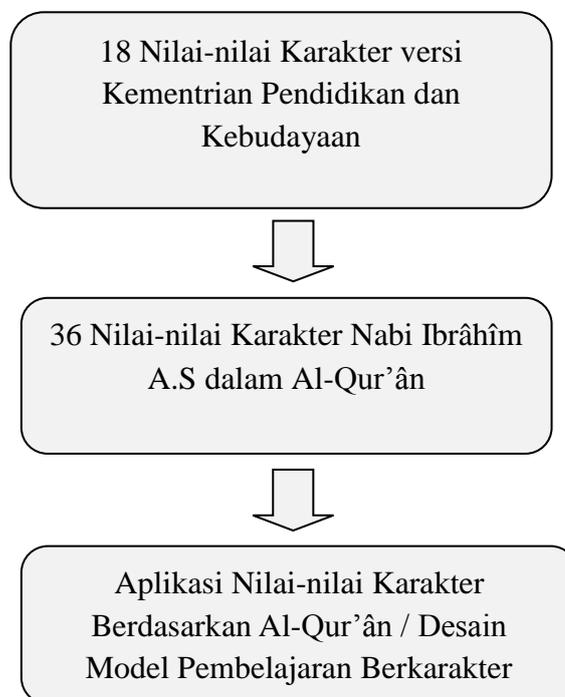
Kolaborasi model pembelajaran pada penelitian ini merupakan pengembangan model, dengan mengadopsi nilai-nilai karakter yang ada pada karakter nabi Ibrahim as digabungkan dengan nilai-nilai karakter yang telah diterapkan oleh pemerintah.

Pada umumnya model pembelajaran di sekolah full day berupaya membentuk kepribadian secara terpadu, meliputi akal, hati dan jiwa. Memadukan kurikulum atau mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum dengan menjadikan mata pelajaran agama sebagai dasar bagi mata pelajaran lain dalam kurikulum, serta memadukan

sesuatu yang dipelajari siswa dengan pengalamannya. Serta sesuai dengan surat peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2016 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa ada 18 nilai karakter yang mesti diterapkan dalam pendidikan di Indonesia berdasarkan panduan dari pemerintah dan 36 nilai karakter berdasarkan kisah nabi Ibrahim, maka didapati nilai-nilai karakter yang dikembangkan yang tidak ada sebelumnya, seperti; ikhlas, sabar, dan taubat.

Alur Desain Model Pembelajaran Berkarakter Dalam Perspektif Al-Qur'ân



O. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa;

1. Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah *full day school* (SDIT Al Muhajirin, Jakarta Utara dan SMPPIP Az Zahra Depok sudah berjalan baik dengan memadukan kurikulum sekolah umum dan Agama..
2. Belajar di sekolah full day bukan beban bagi siswa bahkan menyenangkan walaupun pulang di sore hari dengan tmbahan jam belajar.
3. Model pembelajaran karakter berbasis Al-Quran dapat diterapkan dengan baik dan menyenangkan siswa.

4. Aplikasi model pembelajaran berkarakter dapat dilihat dari Model Silabus (terlampir), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP dan Indikator Nilai-Nilai Karakter.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011
- Anwar, Rosihan, *Ulumul Qur'an*, Bandung, Pustaka Setia, 2000.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya. 2004

- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014.
- Ibnu Katsir, Isma'il bin Katsir, *Al Mishbaahul Muniir Fii Tahdziib Tafsir Ibni Katsir* Riyadh, Daarus Salaam lin nasyr wat tauzi', 1421 H/2000 M.cet. Ke-2
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Yogyakarta, ar-Ruzz Media, 2009
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan, Media Persada, 2012
- Langgulang, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta, al Husna Zikra, 2000
- Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002.
- Meyer, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Pusat Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2003.
- Sa'diy, Abdurrahman bin Nashir, *Taisirul Kariimir Rahmaan fii Tafsir Kalaamil Mannan*. Beirut, Mu'assasah Ar Risalah, 1423 H/2002 M.
- Widyawati, *Model Pembelajaran*, Padang : UNP, 2010.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013

Lampiran

Indikator nilai karakter pada mata pelajaran ekstrakurikuler *Robotik* adalah sebagai berikut:

No	Aktivitas	Karakter	Deskripsi	Indikator
1	Salam pembuka dan berdoa (baca Basmalah dan QS. Al Ashr)	Ikhlas	Sikap melakukan atau meninggalkan sesuatu hanya karena Allah Swt, ketulusan diri yang paling dalam, menegawantah dalam akhlak mulia, berupa perbuatan baik kepada sesama manusia.	Beraktivitas tanpa pamrih
				Berpikir positif
				Senang melakukan ibadah sehari-hari
				Merasa selalu diawasi
				Ingin dekat dengan Tuhan
		Suka menolong terhadap sesama		
		Sabar	Sikap keteguhan hati dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan serta tekad yang membaja untuk mewujudkan kebaikan	Kasih sayang terhadap sesama
				Santun dalam ucapan dan tindakan
				Teguh pendirian
				Murah hati
				Memaafkan kesalahan orang lain
		Menghargai Waktu	Sikap pandai memanfaatkan waktu	Tidak menyia-nyiakan waktu
				Selalu memanfaatkan waktu untuk hal positif
		Menghormati Guru	Siakp menghormati orang lain terutama orang yang lebih tua	Sikap sopan dan hormat kepada guru
				Sikap sopan dan hormat kepada orang tua
				Mendengarkan nasehat orang lain, guru, orang tua
				Menghargai jasa orang lain, guru dan orang tua
Tidak suka mencela dan mengejek orang lain				
			Mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah	
			Mengucapkan salam saat masuk ruangan atau rumah	
			Suka mendoakan orang lain	
			Selalu datang tepat waktu	
		Disiplin	Mewujudkan sikap tertib dan teratur	Mampu memperkirakan waktu dalam menyelesaikan suatu tugas

				Mentaati peraturan
				Senang dengan budaya antri
				Mengembalikan sesuatu sesuai pada tempatnya
				Mempergunakan sesuatu sesuai dengan fungsinya
				Menyadari akan akibat jika melanggar peraturan
2	Membuat robot dari sikat gigi (robot kecoa)	Kritis/rasio nal	Sikap rasional yang berlandaskan tauhid, cerdas dan tepat dalam menyampaikan risalah, memahami strategi	Suka berimajinasi
				Selalu berinovasi
				Mencari solusi atasi masalah
		Kerja keras	Pantang menyerah, mengerjakan sesuatu hingga selesai dengan gembira	Menyelesaikan tugas hingga tuntas
				Fokus pada tugas dan pekerjaan
				Merasa senang setelah menyelesaikan tugas
				Beerusaha mengatasi kesulitan tanpa pertolongan orang lain
		Kreatif	Dapat menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa karya maupun gagasan, dapat berupa pengembangan atau penciptaan yang belum ada sebelumnya	Menemukan banyak gagasan
				Senang mencari solusi
				Dapat membuat sesuatu dari sumber bahan yang ada di sekitar
				Dapat memecahkan masalah yang dihadapi
				Memiliki cara berbeda untuk memanfaatkan alat kerjadan bahan
		Percaya diri	Sikap ingin menunjukkan kemampuan, harga diri dan tidak minder	Berani mencoba hal-hal baru
				Suka tantangan
				Tidak mudah menyerah
Keinginan berprestasi				
Bangga dengan hasil karya pribadi				
Bisa melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain				
Selalu optimis				
Berani bertanya				
Berani mengeluarkan pendapat dan gagasan				

		Toleransi	Menanamkan kebiasaan tenggang rasa, kesabaran, menahan emosi dan keinginan	Suka menjawab persoalan Suka bekerjasama Tidak mau menang sendiri Suka berbagi dengan teman dan orang lain Senang bertegur sapa Memiliki rasa empati Suka berteman dengan siapa saja Tidak memaksakan kehendak sendiri Menghargai pendapat orang lain Suka meleraikan teman yang berselisih
				Menghargai pendapat orang lain Tidak suka membuat keributan Tidak suka mengganggu Senang berdiskusi Bersikap moderat Senang menolong
		Peduli lingkungan	Perhatian dan sayang terhadap lingkungan sekitar	Suka membuang sampah pada tempatnya Memelihara peralatan kerja/praktek Merawat sarana belajar Merawat tumbuhan dan hewan di sekitar
		Kerjasama, tolong menolong	Membentuk kemampuan sosialisasi dan kematangan emosi	Memiliki rasa empati Memberi dukungan terhadap sesama Menghilangkan rasa takut dan sedih yang ada pada teman Murah hati Memaafkan kesalahan orang lain Suka menolong Senang bekerjasama
		Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar	Senang belajar Rajin mencari ilmu Suka menggali informasi Haus akan pengetahuan Menjauhi kebodohan Mengikuti perkembangan

				ilmu dan informasi
		Tanggung jawab	Sikap sadar akan suatu hal dan menanggung akibatnya	Gemar meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya
				Suka akan kerapihan
				Mengakui akan kesalahan yang diperbuat
				Suka meminta maaf
				Gemar melaksanakan tugas
				Merawat sarana sekolah
				Merawat barang-barang milik sendiri
				Menjaga peralatan milik orang lain
3	Penutup, berdo'a kifarat al majlis	Bersyukur, danikhlas	Menubuhkan sikap syukur kepada Tuhan dan terima kasih kepada guru yang telah membimbing	Selalu bersyukur dengan lisan, perbuatan dan doa
				Sikap syukur dalam hati bahwa yang telah didapat semata datang dari Tuhan
				Sikap syukur dalam perbuatan dengan ibadah dan berbuat baik
		Bertaubat	Menubuhkan sikap taubat kepada Tuhan dan meminta maaf bila melakukan kesalahan kepada guru dan teman-teman	Sikap rendah hati karena manusia tidak luput dari kesalahan
				Memiliki ketenangan jiwa karena selalu memohon ampunan kepada Tuhan
				Selalu bersahabat dengan sesama
				Tidak angkuh dan sombong

